

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah kalamullah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril yang terpercaya, kemudian ditulis dalam mushaf, dan sampai kepada kita dengan jalan *mutawatir*, dimuat dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.¹ Setiap muslim membaca Alquran sudah dinilai sebagai ibadah. Oleh karena itu, Alquran dijadikan sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam yang mengandung nilai-nilai yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

Banyak aspek yang harus dipahami dalam mempelajari Alquran, mulai dari membaca, menghafalkan, mengkaji, memahami dan terutama mengamalkan isi kandungannya. Melalui Alquran setiap muslim dapat memahami hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk, mana yang diperintahkan dan mana yang menjadi larangan oleh Allah SWT. Inilah yang menjadi alasan sehingga Alquran menjadi salah satu hal yang penting untuk dipelajari oleh setiap muslim.

Rasulullah Saw bersama para sahabat-sahabatnya telah memberi apresiasi istimewa kepada setiap orang yang mempelajari dan mengajarkan Alquran, termasuk mereka yang bersusah payah menghafalkannya.² Sebagaimana hadis dari Utsman bin Affan *radhiyallahu 'anhu*, dari Nabi Saw, beliau bersabda:

¹Naqiyah Mukhtar, *Ulumul Quran*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), h. 4.

²M. Hamdar Arraiyyah, dkk, *Pendidikan Islam: Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 26.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)³

“‘An ‘usmān ibnu ‘affāna radhiyallāhu ‘anhu qāla: qālannabiyū shallallāhi ‘alaihi wa sallama: khairukum man ta’alamal qur’āna wa ‘allamahu (rawāhu al bukhārii)”.

Membaca dan menghafal Alquran terdapat keutamaan-keutamaan yaitu: mendapatkan pahala, sebagai obat (terapi) jiwa yang gundah, memberikan *syafaat*, menjadi *nur* di dunia sekaligus menjadi simpanan ladang pahala di akhirat, dan malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan.⁴ Dari keutamaan-keutamaan tersebut, maka membaca ataupun menghafal Alquran perlu dijadikan aktivitas dan konsumsi sehari-hari.

Dasar membaca Alquran sudah diterangkan bahwasanya membaca adalah langkah awal untuk memahami sesuatu, sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Alaq ayat 1 - 5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“*Iqra’ bismirabbikalladzii khalaqa, khalaqal insāna min ‘alaq, iqra’ wa rabbukal ‘akramu, alladzii ‘allama bilqalami, ‘allamal insānamālam ya’lam*”.

³Imam Bukhari, *Maktabah Syamilah: Shahih Bukhari*, No. 5027, juz 6, Bab Khairukum Man Ta’allamal Qur’ana Wa’allamahu, h. 192.

⁴Syarifuddin dan Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 45.

Berdasarkan ayat di atas, terdapat perintah membaca di mana membaca merupakan jendela pengetahuan, baik secara kontekstual ataupun secara mendalam dalam memahami isi kandungan ayat. Salah satu keutamaan dari membaca Alquran adalah menjadikan hati diselubungi dengan rahmat Allah SWT. Alquran mampu menjadi penggerak bagi kemajuan kehidupan manusia apabila selalu dibaca dan direnungkan makna ayat-ayatnya, serta dihafalkan.

Kegiatan menghafal Alquran berperan penting dalam hal menjaga keutuhan dan kemurnian Alquran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Innā nahnu nazzalnāzzikra wa innā lahū lahāfiẓūn”.

Ayat tersebut memberikan jaminan dari Allah SWT. tentang kesucian dan kemurnian Alquran untuk selama-lamanya, dengan jaminan Allah tersebut, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab untuk memelihara kemurniannya, pada dasarnya umat Islam berkewajiban untuk berusaha menjaga kesucian dan kemurnian Alquran. Salah satu usaha yang nyata dalam proses pemeliharaan kemurniaan Alquran yaitu dengan selalu membaca dan menghafalkannya.⁵

Realitas kegiatan membaca dan menghafal Alquran di Indonesia masih sangat memprihatinkan jika dilihat dari segi minat dan kemampuannya. Kenyataan ini pula yang terjadi pada sebagian remaja dan peserta didik yang bergelut dalam dunia pendidikan. Banyak dijumpai diberbagai daerah ketika anak-

⁵Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 22.

anak telah menginjak usia remaja, mereka merasa tidak lagi harus mempelajari Alquran seperti mengaji di Taman Pendidikan Alquran (TPA) serta tradisi mengaji setelah shalat magrib pun seiring waktu semakin memudar. Seperti fakta yang ada banyak di antara peserta didik berusia remaja yang terlihat jarang untuk membaca dan menghafal Alquran. Hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman yang mampu melunturkan semangat generasi muda karena pengaruh dari budaya luar dan kesenangan duniawi yang lebih menarik daripada membaca dan menghafal Alquran.

Menjadi sebuah tantangan yang besar untuk menyikapi hal tersebut. Sungguh keadaan yang memprihatinkan, melihat generasi-generasi muda muslim saat ini semakin jauh dari tuntutan Rasulullah Saw. Alat atau sarana dalam menjawab permasalahan tersebut adalah pendidikan, bahkan yang lebih khusus dalam meluruskan dan menjaga kehidupan manusia adalah pendidikan Agama Islam. Pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menciptakan suatu generasi yang baik. Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidiknya.

Menurut E. Mulyasa, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

⁶E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 132.

Sekolah-sekolah berbasis Islam di Indonesia seperti madrasah telah berupaya menggalakkan dan mengembangkan program membaca dan menghafal Alquran atau lebih dikenal dengan program tadarus dan tahfiz Alquran. Sekolah-sekolah tersebut tetap membekali peserta didiknya dengan materi-materi akademis, tetapi juga menginternalisasi nilai agama melalui program tadarus dan tahfiz Alquran.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah mengimplemantasikan suatu program yang bersifat keagamaan, yaitu di antaranya: (1) menerapkan program tadarus atau membaca Alquran setiap pagi sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dimulai, dan (2) program tahfiz Alquran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Kedua program tersebut diterapkan dalam rangka untuk menyediakan wadah dan waktu kepada peserta didiknya agar selalu berinteraksi dengan Alquran dan membina mereka agar menjadi penerus generasi qur'ani. Tidak hanya mempelajari pengetahuan umum saja, namun juga mampu menguasai pengetahuan Islam yang diharapkan dapat menjadi generasi unggul karena memiliki pengetahuan umum juga dekat dengan Alquran.

Berdasarkan hasil *pra-survey* yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, program tadarus dan tahfiz Alquran dilaksanakan masing-masing selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai dan sesudah proses pembelajaran berakhir. Pada pelaksanaan kedua program tersebut ditemukan ada beberapa kendala di antaranya kurangnya motivasi dalam diri peserta didik sehingga beberapa dari mereka ada yang malas mengikuti kegiatan program

tadarus dan tahfiz Alquran, ketika kegiatan dimulai peserta didik terlihat tidak bersemangat dalam mengikuti program. Selain itu juga terlihat beberapa dari guru yang bertugas untuk mengawasi peserta didik membaca Alquran tidak ikut mendampingi di kelas sehingga program tadarus berlangsung tidak efektif karena ada sebagian dari peserta didik yang tidak serius membaca Alquran dikarenakan tidak ada pengawasan dari seorang guru.

Penulis memilih Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sebagai tempat penelitian karena madrasah ini cukup memberi perhatian lebih terhadap pendidikan Alquran melalui program-program yang diterapkan dan juga terdapat fenomena menarik sehubungan dengan implementasi program tadarus dan tahfiz Alquran yang masih terdapat beberapa kendala yang muncul. Oleh karena itu, diperlukan upaya atau solusi dari pihak madrasah untuk mengatasi kendala-kendala pada pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran secara optimal.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “Implementasi Program Tadarus dan Tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian ini, agar lebih terarah dan mudah untuk dipahami mengenai pembahasan tentang maksud judul di atas, maka penulis perlu memberikan beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Implementasi Program

Implementasi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diartikan dengan sebuah penerapan dalam menjalankan sebuah pembelajaran di sekolah tertentu.⁷ Van Meter dan Van Hon dalam Agustino yang dikutip kembali oleh Novi Rohmadatin mendefinisikan implementasi sebagai tindakan yang dilakukan baik oleh individu atau kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam kebijaksanaan.⁸

Sedangkan program menurut Farida Yusuf merupakan suatu kegiatan yang direncanakan secara seksama dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.⁹

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa implementasi program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan mengenai program tadarus dan tahfiz Alquran yang merupakan kegiatan keagamaan rutin dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin guna membiasakan peserta didik agar senantiasa berinteraksi dengan Alquran.

2. Tadarus Alquran

Kata tadarus berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata “يَدْرُسُ - دَرَسَ” yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran dari wahyu-wahyu Allah SWT. Lalu kata “دَرَسَ” ditambahkan huruf “ت” di depannya

⁷W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 441.

⁸Novi Rohmadatin, “*Implementasi Program Individualized Education Program (IEP) dalam mengembangkan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, h. 14.

⁹Farida Yusuf, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 9.

sehingga menjadi *تَدْرَسَ - يَتَدَرَّسُ* maka maknanya bertambah menjadi saling belajar atau mempelajari secara lebih dalam.¹⁰

Alquran adalah *kalamullah* yang diturunkan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad Saw disampaikan secara *mutawatir*, bernilai ibadah bagi yang membacanya dan ditulis dalam *mushaf*.

Jadi tadarus Alquran yang dimaksud penulis adalah pembinaan membaca, menyimak dan mendengarkan ayat-ayat suci Alquran untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran melalui program kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan terus-menerus.

3. Tahfiz Alquran

Tahfiz Alquran terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfiz dan Alquran, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfiz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *يَحْفَظُ - حَفِظَ* *حَفِظًا* yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹¹ Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.”¹²

¹⁰Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Bayan, 1996), h. 101.

¹¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h.105.

¹²Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Yogyakarta: Araska, 2001), h. 49.

Adapun tahfiz Alquran yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kegiatan bimbingan menghafal Alquran yang dimulai dari juz 30 (*Juz Amma*) yang berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian terkait dengan implementasi program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yang meliputi:

1. Implementasi program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.
2. Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.
3. Upaya atau solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang dilakukan terhadap program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yaitu:

1. Mendeskripsikan implementasi program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pada program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

3. Mengetahui upaya atau solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendasari pemikiran penulis untuk memilih judul tersebut adalah:

1. Konsep penerapan program tadarus dan tahfiz Alquran merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang sangat baik dalam mempengaruhi dunia pendidikan.
2. Mengingat pentingnya program tadarus dan tahfiz Alquran terhadap individu atau kelompok agar senantiasa membaca dan menghafal Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan petunjuk Allah SWT. dan Rasulullah Saw untuk berkontribusi dalam menjaga Alquran.
3. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin merupakan madrasah yang menerapkan program tadarus dan tahfiz Alquran dilakukan rutin secara terus-menerus dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.

F. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan, motivasi dan sumbangan agar nantinya dapat memperkaya khazanah ilmiah tentang

implementasi program tadarus dan tahfiz Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai suatu wacana untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang suatu program yang dijalankan oleh madrasah serta sebagai bahan masukan untuk mengembangkan sikap ilmiah serta sebagai tambahan pengalaman dan bahan dokumentasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi madrasah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi madrasah untuk memperbaiki dan lebih meningkatkan program tadarus dan tahfiz Alquran serta memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi.

c. Bagi para pendidik

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan Alquran melalui implementasi program tadarus dan tahfiz Alquran yang dapat membantu meningkatkan kualitas program tadarus dan tahfiz Alquran.

d. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa bagi perkembangan ilmu dan memberikan inovasi tentang implementasi program tadarus dan tahfiz Alquran.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap karya ilmiah yang relevan dalam bentuk skripsi yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, adapun karya-karya tersebut antara lain adalah:

1. Muhammad Ihsan, NIM: G000140061, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018, dalam skripsinya yang berjudul *“Efektivitas Baca Tulis Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Sragen Tahun Pelajaran 2017/2018*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana pelaksanaan baca tulis Alquran di MTsN 8 Sragen, (2) Sejauh mana efektivitas baca tulis Alquran dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran di MTsN 8 Sragen. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang membaca Alquran. Adapun yang menjadi perbedaan adalah penelitian ini membahas tentang efektivitas baca tulis Alquran sedangkan penulis membahas tentang implementasi program tadarus dan tahfiz Alquran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.
2. Ratih, NIM: 1601210508, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2020, dalam skripsinya yang berjudul *“Budaya Membaca Alquran dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin”*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana budaya membaca Alquran dan

implikasinya terhadap pembinaan akhlak siswa kelas XI di MAN 2 Model Banjarmasin, (2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat budaya membaca Alquran Siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang membaca Alquran. Adapun yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada penelitian ini penulis menggali kendala-kendala apa saja yang dihadapi pada program tadarus dan tahfiz serta upaya atau solusi apa yang dilakukan dalam mengadapi kendala tersebut.

3. Dewi Rukmayanti, NIM: 152600025, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2019, dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Program Pembiasaan Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Anak Usia Dini*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana upaya dan strategi dalam meningkatkan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah, (2) Bagaimana kekuatan dan faktor pendukung dalam meningkatkan implementasi program pembiasaan dalam pembelajaran membaca Alquran anak usia dini di RA Al-Amanah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang program membaca Alquran. Adapun perbedaan dari penelitian ini terfokus pada peserta didik setingkat PAUD sedangkan penulis terfokus pada peserta didik setingkat MAN.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan dari aspek fokus penelitian yang mengacu kepada efektivitas dan implikasi membaca Alquran. Sedangkan dalam penelitian ini penulis berfokus pada implementasi program tadarus dan tahfiz Alquran. Dalam proses pelaksanaannya, penulis juga mengacu pada apa saja kendala-kendala serta bagaimana upaya atau solusi dalam menghadapi kendala terhadap program tadarus dan tahfiz Alquran.

H. Sistematika Penulisan

Agar lebih memudahkan dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang meliputi pengertian implementasi, pengertian program, pengertian Alquran, pengertian tadarus Alquran, keutamaan membaca Alquran, hubungan makna tadarus dan tadabur Alquran, adab-adab membaca Alquran, pengertian tahfiz Alquran, keutamaan menghafal Alquran, syarat-syarat menghafal Alquran, metode-metode menghafal Alquran, hukum menghafal Alquran dan kendala menghafal Alquran.

Bab III Metode penelitian yang membahas uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.